

## **Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosakata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar**

**M. Juliadi Satriawan<sup>1</sup>, Dr. Padlurrahman, M.Pd<sup>2</sup>, Dr. H. Mohzana, S.Pd**

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pascasarjana

Email: [mjuliadisatriawan@gmail.com](mailto:mjuliadisatriawan@gmail.com)<sup>1</sup>,

### **Abstrak**

Mayoritas siswa memiliki kemampuan menulis di bawah rata-rata dan kurang mampu dalam aspek berbahasa seperti ejaan, tanda baca, pilihan kata, pengembangan kalimat, dan penggunaan kata yang efektif. Pemahaman membaca juga menjadi tantangan bagi sebagian siswa, sementara bahasa daerah masih mendominasi komunikasi sehari-hari mereka karena pengaruh lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan model korelasi. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa dengan keterampilan menulis ringkasan ( $r=0,789$ ,  $F=85,822$ ,  $\text{sumbangan}=74,7\%$ ). Ini berarti semakin baik kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa, semakin baik pula keterampilan menulis ringkasan siswa. Hasil ini mengonfirmasi hipotesis penelitian yang diajukan bahwa ada hubungan positif antara variabel-variabel tersebut. Ini menggambarkan pentingnya meningkatkan pemahaman membaca, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.

**Kata-kata Kunci:** hubungan, membaca pemahaman, penguasaan kosakata, sikap Bahasa, keterampilan menulis ringkasan

### **PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Indonesia, pengetahuan abstrak yang cukup, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan dasar berbahasa yang ditekankan meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Tujuan pengajaran menulis adalah memungkinkan siswa mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa tulis yang lancar dan teratur. Siswa dituntut untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, memahami kaidah bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan bangga. Pengajaran menulis juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan mencapai tingkat intelektual

yang lebih tinggi.

Salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis khususnya siswa sekolah dasar adalah dengan jalan membaca pemahaman. Aktifitas membaca merupakan proses mengetahui dan menemukan informasi dalam sebuah tulisan.<sup>1</sup> Tentunya bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi memahami isi bacaan agar informasi tersebut dapat dituangkan kembali kedalam tulisan. Membaca pemahaman dapat dilakukan dalam hati secara teliti dan cermat dengan tujuan mengetahui isi bacaan sampai kepada hal yang sangat detail. Hal ini dapat membantu siswa untuk menulis ringkasan dari bacaan yang telah dibaca.

Hasil observasi di SD Negeri 1 Rensing Bat dan SD Negeri 1 Sukarara memperoleh data kemampuan menulis beberapa siswa yang masih di bawah rata-rata, dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis ringkasan 59 dan 54. Dalam konteks ini, nilai rata-rata tersebut dapat dianggap sebagai representasi umum dari kemampuan siswa dalam menulis ringkasan masih rendah. Rendahnya hasil belajar menulis rangkuman disebabkan dominasi keterampilan mengingat daripada keterampilan mengolah diri tanpa memahami materi. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka kurang fokus pada pembelajaran. Faktor dari dalam diri siswa karena pengetahuan yang kurang tentang aturan bahasa yang berlaku dan kosakata yang minim.<sup>2</sup>

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Artinya seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain karena melalui hal tersebut seseorang menemukan ide, gagasan, dan pengorganisasian bacaan dari karangan yang dibaca. Membaca pemahaman memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis kembali karangan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>2</sup> Zaenudin. 2015. *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana

<sup>3</sup> Niandini. 2016. *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Kembali Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd Gugus Pangeran Diponegoro Kota Semarang*. Semarang: Penerbit UNS Press.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya membekali siswa dengan bekal terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting. Jika perbendaharaan kata tercukupi, komunikasi akan berjalan dengan lancar. Sebagai salah satu unsur penyusun bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting. Dengan perbendaharaan kata yang banyak, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, keinginan dan pikirannya dengan lancar dan baik. Kualitas bahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dikuasainya.

Untuk mencapai penguasaan bahasa yang optimal, tidak hanya cukup dengan kegiatan membaca pemahaman, melainkan juga diperlukan sikap yang baik terhadap bahasa yang dimiliki oleh siswa. Sikap bahasa ini mengacu pada pandangan dan perasaan seseorang terhadap bahasa yang digunakan, baik bahasa mereka sendiri maupun bahasa orang lain.<sup>4</sup> Sikap positif terhadap bahasa Indonesia muncul ketika seseorang memiliki komitmen untuk merawat dan melestarikan bahasa ini sebagai alat komunikasi. Orang yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia merasa bangga dengan bahasanya sebagai bagian dari identitas mereka.

Jika dicermati, beberapa faktor di atas yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya kualitas tulisan siswa sangat erat kaitannya dengan pemahaman bacaan mereka. Dengan kata lain, faktor-faktor tersebut berasal dari rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu, keterampilan membaca khususnya pemahaman membaca, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa dianggap memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa dengan keterampilan menulis ringkasan. Tujuan khusus melibatkan pengkajian hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan siswa, penguasaan kosakata dan keterampilan menulis ringkasan, serta sikap bahasa dan

---

<sup>4</sup> Kridalaksana. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

keterampilan menulis ringkasan siswa. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei kuantitatif dengan model korelasi. Dalam konteks ini, peneliti datang ke tempat penelitian untuk melihat, mengamati, sekaligus menganalisis kasus yang terjadi di tempat penelitian, khususnya mengenai hubungan antara variabel- variabel yang terkait seperti variabel kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata dan sikap bahasa sebagai variabel bebas, dengan keterampilan menulis ringkasan sebagai variabel terikat.

Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.<sup>5</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui keterkaitan antara kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata dan sikap bahasa dengan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Sakra Barat.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Di peroleh hasil secara rinci untuk masing-masing ubahan bebas terhadap ubahan terikat yang dapat dilihat pada lampiran dan ubahan bebas yang secara bersama-sama terdapat ubahan terikat, sedangkan rangkuman analisis korelasi seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

---

<sup>5</sup> Umar. 2003. *Metodelogi penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Variabel	r hitung	r table (N=69) 0,05	r''	F	Keterangan
X1 dengan Y	0,708	0,236	0,476	95,420	positif
X2 dengan Y	0,660	0,236	0,459	89,090	positif
X3 dengan Y	0,841	0,236	0,498	97,023	positif
X1,X2, X3 dengan Y	0,736	0,236	0,623	85,822	positif

Berdasarkan table di atas, variabel kemampuan membaca pemahaman mempunyai korelasi dengan variabel keterampilan menulis ringkasan, korelasi tersebut diperoleh dari koefisien r hitungan sebesar 0,708 dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,236. Dengan demikian berarti bahwa variabel bebas kemampuan membaca pemahaman memberikan penafsiran keterampilan menulis ringkasan.

Untuk variabel kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan, korelasi tersebut diperoleh dari koefisien r hitungan sebesar 0,660 dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,236. Dengan demikian berarti bahwa variabel bebas penguasaan kosakata memberikan penafsiran keterampilan menulis ringkasan.

Untuk variabel sikapbahasa dengan keterampilan menulis ringkasan, diperoleh koefisien r hitung sebesar 0,841 lebih besar dari korelasi sebesar 0,236 pada taraf signifikansi 0,05 pada r tabel. Artinya, variabel bebas sikap bahasa memberikan penjelasan terhadap keterampilan menulis ringkasan.

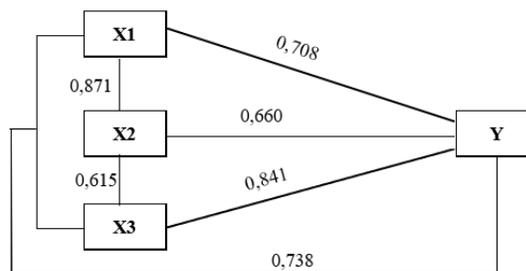
Variabel–variabel bebas secara bersama-sama mempunyai korelasi dengan variabel keterampilan menulis ringkasan, korelasi tersebut diperoleh dari koefisien r hitungan sebesar 0,789 dan nilai ini lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,236. Dengan demikian berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama masih memberikan penafsiran kepada keterampilan menulis ringkasan.

Sehingga untuk mengetahui koefisien korelasi antar variabel dapat dilihat pada

gambar berikut:

Dari hasil analisis data, uji kelinieran dan keberartian regresi yang telah dilakukan secara rinci dengan bantuan program SPSS 23.0, serta dari penafsiran pengujian hipotesis semuanya diterima. Temuan ini mengandung arti bahwa secara umum terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menulis ringkasan, penguasaan kosakata dan sikap bahasadengan keterampilan menulis ringkasan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (simultan) pada siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut akan dibahas dan diuraikan sebagai berikut:



Pertama, hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis ringkasan. Terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa makin baik kemampuan membaca pemahaman, makin baik pula keterampilan menulis ringkasannya. Dengan derajat (kadar)  $r$  hitung sebesar 0,690 lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,236 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan nilai  $F$  sebesar 67,236 dan besar sumbangannya 50,1%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis ringkasan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mardiyah yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis ringkasan.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Mardiyah. 2010. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan*. Surakarta: PenerbitUNS Press.

Kedua, mengenai hasil analisis yang berkaitan dengan hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis ringkasan. Terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata, makin baik pula keterampilan menulis ringkasannya. Dengan derajat (kadar)  $r$  hitung sebesar 0,678 lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,236 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan nilai  $F$  sebesar 51,578 dan besar sumbangannya 43,5%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis ringkasan. Hasil penelitian Hadi Pranowo mendemonstrasikan hubungan positif antara Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Menulis Ringkasan.<sup>7</sup> Studi tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik cenderung memiliki keterampilan menulis ringkasan yang lebih unggul, sehingga hasil penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini.

Ketiga, hasil analisis yang berhubungan dengan relasi antara sikap bahasa dan keterampilan menulis ringkasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel ini, yang mengindikasikan bahwa semakin baik sikap bahasa, semakin baik pula keterampilan menulis ringkasan. Derajat (kadar)  $r$  hitung sebesar 0,841 lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,236 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai  $F$  adalah 161,646 dengan kontribusi sebesar 70,7%. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan membaca pemahaman berdampak secara signifikan terhadap keterampilan menulis ringkasan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Herlina dalam jurnalnya yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara sikap bahasa dan keterampilan menulis ringkasan.<sup>8</sup> Temuan ini mengindikasikan

---

<sup>7</sup> Pranowo. 2009. *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana UNS.

<sup>8</sup> Herlina. 2022. *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas IV*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya. Volume 18.

bahwa individu dengan sikap bahasa yang positif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menulis ringkasan.

Keempat, berkenaan dengan hubungan antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama dengan keterampilan menulis ringkasan. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan keterampilan menulis ringkasan, mengandung arti bahwa makin baik kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata dan sikap bahasa makin baik pula keterampilan menulis ringkasannya. Dengan derajat (kadar)  $r$  hitung sebesar 0,789 lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,236 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan nilai  $F$  sebesar 64,112 dan besar sumbangannya 74,7%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata dan sikap bahasa secara bersama-sama memberikan sumbangan secara signifikan terhadap keterampilan menulis ringkasan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis ringkasan pada siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Artinya, semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa, semakin baik pula keterampilan menulis ringkasan mereka. Kedua, penguasaan kosakata juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan menulis ringkasan. Ini berarti bahwa semakin baik siswa dalam menguasai kosakata, semakin baik pula keterampilan mereka dalam menulis ringkasan. Ketiga, sikap bahasa juga berperan penting, dengan menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa, memiliki hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama dengan keterampilan menulis ringkasan siswa. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik ketiga aspek ini

(kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa), semakin baik juga keterampilan menulis ringkasan siswa. Namun, perlu dicatat bahwa kemampuan membaca pemahaman memberikan kontribusi yang lebih besar daripada penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis ringkasan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hipotesis yang diajukan diterima, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa secara individual maupun bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis ringkasan pada siswa di SD Negeri Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kridalaksana, Harimurti 2007. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiyah. 2010. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan. Surakarta: Penerbit UNS Press.
- Niandini, R. 2016. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Kembali Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd Gugus Pangeran Diponegoro Kota Semarang. Semarang: Penerbit UNS Press.
- Pranowo, Hadi. 2009. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana UNS.
- Umar, Husein. 2003. Metodologi penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Zaenudin. 2015. Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Tiara Wacana